

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN
BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA GENERASI MILENIAL**

**Chitra Wahyu Mulyaningrum, Iqbal Bagas Pratama, Nadia Ria Oktavia,
Riska Andi Fitriono**

Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

chitraningrum028@gmail.com, 8balbagasp@gmail.com,

fianadia202@gmail.com, riskaandi@staff.uns.ac.id

Abstract

The dynamics in actualizing the values of Pancasila in the life of the nation and state in the era of the millennial generation is a form of necessity, so that Pancasila is always aligned in its function to provide guidance in the life of the nation and state as a policy-making and solving problems. Pancasila values have been inculcated since childhood, but if they are not studied and understood, they will easily fade. The millennial era is currently in the midst of the swift currents of western globalization. Pancasila values should be engraved in the spirit and brain of the ongoing millennium. The implied values contained in Pancasila are key in regulating individual behavior and mentality.

Keywords: *Pancasila Value; Actualization; Nationship; Citizenship; Millennial Generation*

Abstrak

Dinamika dalam mengaktualisasikan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era generasi milenial adalah salah satu wujud suatu keniscayaan, agar Pancasila tetap selalu selaras dalam fungsinya untuk memberi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pengambilan suatu kebijakan dan pemecahan masalah. Penanaman nilai pancasila memang sudah

sejak kecil, akan tetapi jika tidak di pelajari lagi dan dipahami akan mudah luntur. Era milenial saat ini berada di tengah derasnya arus globalisasi barat. Nilai pancasila seharusnya telah terukir dalam semangat dan otak abad milenium yang sedang berlangsung. Itu menyiratkan nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah kunci dalam mengatur perilaku dan mentalitas individu.

Kata kunci: *Nilai Pancasila; Aktualisasi; Berbangsa; Bernegara; Generasi Milenial*

A. PENDAHULUAN

Manifestasi Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dibaca dari imperatif moral Pancasila, subjektivitas, ketundukan moral, kesadaran moral, internalisasi, dan nilai-nilai moral. Proses Pancasila sebagai dasar dan ideologi nasional merupakan kesepakatan politik untuk mendirikan negara Indonesia. Namun, dalam perjalanan hidup berbangsa dan bernegara, Pancasila sering mengalami berbagai penyimpangan dalam realisasi nilainya. Pancasila sering ditempatkan sebagai ideologi di tengah-tengah antara dua ideologi besar yang paling berpengaruh di dunia yaitu Pancasila sebagai komunis dan juga kapitalisme. Pancasila juga tidak memahami individualisme atau kolektivisme, tetapi Pancasila adalah bangsa Indonesia yang terbuka dan berideologi nasional. Pada saat berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, bangsa Indonesia sepakat untuk kehidupan negara berdasarkan ideologi Pancasila dan UUD 1945. Namun, sejak November 1945 sampai dekrit presiden 5 Juli 1959, pemerintah Indonesia mengubah orientasi politiknya dengan menganut sistem demokrasi liberal.

Perbedaan ini diperbaiki dengan dikeluarkannya Dekrit presiden tanggal 5 Juli 1959. Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden ini menandakan perubahan arah politik negara. Peristiwa ini memicu runtuhnya Pemerintahan Orde Lama yang dipimpin oleh Ir. Sukarno dan pemerintahan Orde Baru digantikan oleh Jenderal Suharto. Pemerintah Orde Baru berupaya mengoreksi segala penyimpangan pemerintahan sebelumnya

dalam pengamalan Pancasila dan UUD 1945 ditarik ke posisi yang benar. Namun, rezim Orde Baru pada akhirnya dipandang sebagai penyimpangan dari garis politik Pancasila dan UUD 1945. Pada tahun 1998, sebuah gerakan reformasi yang kuat muncul, mengakhiri 32 tahun kekuasaan Orde Baru. Pasca runtuhnya rezim Orde Baru, muncul empat rezim pemerintahan reformasi.

Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 juga telah menciptakan kehidupan baru bagi masyarakat modern. Ketika generasi milenial dimulai, masyarakat mulai meninggalkan gaya hidup konvensional untuk mengikuti nilai-nilai Pancasila saat ini, yang digantikan oleh gaya hidup kebarat-baratan. Mengikuti gaya hidup modern dan gaya hidup Barat yang sedang populer saat ini memiliki efek positif dan juga efek negatif. Efek positifnya adalah memberikan kontribusi positif bagi dunia ilmiah dan kemajuan peradaban. Walaupun dampak negatifnya banyak, namun dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja. Hal ini terlihat dari meningkatnya kejahatan yang dilakukan oleh remaja, sehingga menyebabkan kemerosotan moral yang sangat serius.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka (*library research*) yakni sebuah penelitian yang sumber datanya didapatkan dari pustaka, buku, serta karya tulis, makalah yang relevan dengan pokok permasalahan. Sumber-sumber tersebut di ambil dari berbagai karya yang membicarakan terkait dengan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era generasi milenial. Penelitian normatif disebut juga dengan penelitian doktrinal yang merupakan penelitian dengan objek kajiannya berupa dokumen peraturan perundang-undangan dan bahan pustaka. Bahan pustaka sendiri merupakan informasi maupun keterangan yang benar mengenai objek penelitian yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentatif, karena penelitian yang digunakan merupakan penelitian pustaka.

Teknik dokumentatif dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari bahan data primer maupun sekunder yang secara tidak langsung membicarakannya namun tetap relevan. Metode yang digunakan dalam menganalisa data agar diperoleh data kualitatif. Dalam operasionalnya, sumber data yang telah didapatkan, diklasifikasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deduktif. Dalam aplikasinya mengungkapkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat di terapkan di era generasi milenial. Pembahasan ini di jelaskan dengan tujuan untuk memperoleh seberapa besar tingkat pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Berbangsa dan bernegara. Serta demi memahami faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hal tersebut dan untuk memperoleh solusi agar hal tersebut dapat diminimalisir. Penelitian ini juga memanfaatkan metode kajian pustaka. Dengan tujuan untuk menambah evidensi yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Generasi Milenial

Generasi Langgas (Milenial) atau disebut juga *Netters dan Nexters* adalah generasi yang berkembang dimana banyak inovasi di bidang teknologi informasi. Menurut Haroviz, generasi milenial adalah sekelompok anak muda lahir di awal 80-an hingga awal 2000-an. generasi ini juga nyaman dengan keragaman, teknologi dan komunikasi online untuk tinggal terhubung dengan teman. Menurut Choi et al, generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal baru dan segala kemungkinan itu bisa terjadi, itulah sebabnya sering digambarkan sebagai generasi yang sama nyaman dengan perubahan. Menurut Kapoor & Solomon, generasi milenial selalu ingin terhubung dengan atasan, bahkan melalui email dan SMS. Generasi ini juga cenderung spontan, interaktif dan juga ingin didengarkan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang efektif adalah kolaboratif, bukan hierarkis, dan transparan.

Definisi di atas menunjukkan bahwa generasi milenial adalah sebuah kelompok orang yang lahir antara tahun 1980-an dan awal 2000-an, di mana generasi milenial tumbuh di era teknologi dan komunikasi online. Generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal baru dan segala kemungkinan yang akan terjadi hal itu terjadi, dalam hal pekerjaan generasi milenial memiliki ekspektasi yang tinggi dan menemukan makna dalam pekerjaan mereka.

2. Ciri-ciri Generasi Milenial

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial memiliki keunikan berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai dengan penggunaan yang meningkat dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri tersebut kreatif, informatif, bergairah dan produktif. Menghormati generasi yang lebih tua lebih berteknologi. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi. Semua aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati sudah dekat semua individu dari generasi itu memilih untuk menggunakan ponsel cerdas.

Dari segi pendidikan, generasi milenial juga memiliki kualitas yang tinggi lebih tinggi. Generasi ini juga memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka mendapatkannya pendidikan menjadi prioritas. Dengan kondisi seperti hal ini, Indonesia harus optimis dengan berbagai potensi yang dimilikinya dari generasi milenial.

Dari segi mental, milenial berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini lahir dan besar di ketika gejolak ekonomi, politik dan sosial melanda Indonesia. Mengalami reformasi dapat memiliki dampak yang mendalam pada generasi millennials Generasi ini telah menjadi individu yang berpikiran terbuka, pembela kebebasan, kritis dan berani. Hal-hal ini juga didukung oleh kondisi pemerintahan saat ini. Lebih terbuka dan suportif.

Berbagai karakteristik dimiliki oleh generasi milenial itu di atas adalah modal untuk berkontribusi pada bonus demografi Indonesia. Generasi milenial akan mampu mengatasinya tantangan bonus demografi sekaligus perwujudan kemandirian bangsa dengan catatan bahwa mereka harus menyadari potensi yang dimiliki. Jika generasi ini mampu mewujudkan berbagai potensinya hanya sikap optimis yang akan muncul.

3. Pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila Oleh Generasi Milenial

Dilihat sejarah yang ada, pada saat penyusunan bukan hanya pemimpin nasional saja yang memberikan aspirasinya, melainkan pemuka agama juga tokoh-tokoh ikut serta dalam perumusan Pancasila, sehingga Pancasila mampu menunjang dan mengakomodasi berbagai budaya, suku, agama, rasa yang bermacam macam di Indonesia. Kita sebagai generasi penerus bangsa Indonesia untuk saat ini dan kedepannya harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan sehari-hari kita. Generasi millennial menerapkan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan sehari-hari.

Pada Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pada saat pengamatan sering kali ditemui yang terlihat tidak menjalankan kewajiban beribadah sebagai umat yang beragama. Saat hari Jumat, masih banyak ditemukan laki laki yang masih tetap di lokasi tempat nongkrong dan tidak melaksanakan sholat Jumat, bahkan jika adzan Dzuhur berkumandang tidak sedikit juga masyarakat yang tidak melaksanakan kewajibanya.

Kemudian sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Pada saat berkumpul bersama masih tetap memperlihatkan ke individualis, dimana mereka hanya mefokuskan pada gawai nya masing masing yang dimiliki, padahal mereka dikelilingi oleh teman dan orang di sekitarnya tetapi mereka seperti tidak memedulikan dan kembali kepada gawai masing masing.

Selanjutnya sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, pada bulan maret 2021 yang lalu sempat adanya teror penembakan di Mabes Polri diduga yang ber ideologi teroris, dari sini saja sudah jelas bahwa dia tidak mencintai bangsa Indonesia ini, masih sering dijumpai juga banyak generasi millennial sekarang saling mengedepankan budaya orang lain di sosial media hingga mereka melupakan budaya asli Indonesia sendiri, yang seharusnya hal tersebut tidak terjadi, karena sangat jauh dari nilai-nilai yang ada Pancasila.

Kemudian pada sila keempat “Kerakyatan Yang di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan”. Sikap yang sering kita lihat di media jika adanya suatu diskusi seperti di TV masih sering terlihat sikap yang tidak menghargai pendapat dari orang lain dan hanya menganggap pernyataan dialah yang paling benar dan yang orang lain itu tidak benar.

Terakhir sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Dalam kehidupan sehari – hari masih banyak dijumpai sila ini tidak di implementasikan oleh masyarakat seperti pilih kasih terhadap golongan atau kelompoknya juga pilih pilih dalam berteman. Berdasarkan pemaparan dari sila sila tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku yang dilakukan di dalam kehidupan sehari - hari masyarakat terutama generasi millennial sepertinya tidak diterapkannya nilai-nilai Pancasila sebagaimana yang sudah ditegakan di Indonesia.

4. Tantangan yang Dihadapi Generasi Milineal

Pancasila bukan hanya sekedar ideologi dan dasar negara Indonesia. Namun seiring perkembangan zaman dan IPTEK ini mempengaruhi bangsa Indonesia membuat nilai-nilai Pancasila kian memudar karena tertutup oleh teknologi yang semakin canggih. Generasi milineal atau Generasi Pasca milenial atau bahkan yang lebih dikenal dengan generasi digital merupakan generai yang tidak pernah terlewat dari perkembangan teknologi, generasi milineal merupakan generasi yang harus lebih banyak

ditanamkan nilai-nilai Pancasila karena generasi ini berkembang bersama dengan perkembangan teknologi.

Di era dengan segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin meningkat. Kualitas dan kinerja manusia juga harus unggul. Generasi masa kini harus mampu beradaptasi dengan cepat, belajar dan berkembang dengan cepat, serta bernavigasi dengan gesit dan presisi untuk menyelesaikan masalah apa pun. Kreativitas dan jika tidak, maka dalam beberapa tahun ke depan mungkin posisi kita akan digantikan oleh robot atau program komputer.

5. Dampak Jika Pancasila Tidak Diterapkan

Generasi penerus Indonesia, generasi muda, harus bangga dengan Pancasila. Pancasila adalah ideologi nasional yang menyeluruh. Dengan semakin lengkapnya Pancasila dan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, Indonesia bisa berubah menjadi lebih baik. Saat ini, masyarakat Indonesia menghadapi perubahan dalam tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila. Perubahan Pancasila ini terlihat pada perubahan nilai ketuhanan, pilar utama moralitas bangsa Indonesia. Karena sekarang semuanya bisa diganti dengan uang. Selain penggantian pilar negara Indonesia, ada juga nilai keadilan sosial yang berubah menjadi keserakahan, sikap kekeluargaan, perdebatan kini brutal. dilakukan terhadap Pancasila tidak mengubah keberadaan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Pancasila dianggap begitu menakutkan sehingga orang menganggap Pancasila sebagai simbol kekuasaan untuk menjaga partai politik tertentu tetap berkuasa. Beberapa faktor kondisional juga mempengaruhi Pancasila. Pengadilan Pancasila sebagai dasar negara menjadi ujian eksistensi manusia, yaitu sebagai bagian dari warga negara. Pencapaian Pancasila di era globalisasi dapat membahayakan kelangsungan ideologi bangsa, dan Indonesia kini berada di tengah globalisasi. Pancasila dengan demikian berperan sebagai benteng dalam menghadapi tantangan era

globalisasi saat ini. Berbagai tantangan dan ancaman tersebut dapat diatasi dengan bertindak dan menyelaraskan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang tersusun secara hierarkis dan saling terkait.

6. Upaya menanamkan nilai pancasila pada generasi milenial

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju pesat dan masuk ke Indonesia, berdampak kepada kalangan muda generasi milenial terhadap lunturnya nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Menumbuhkan sifat nasionalisme merupakan pendorong penting bagi bangsa Indonesia, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Sumpah Pemuda, atau mengenali seperti apa kisah perjuangan para pahlawan dalam perjuangan bangsa Indonesia. menjaga keutuhan NKRI dengan berbuat sebisa-bisanya untuk mempertahankan kata kemerdekaan adalah ikut serta menjaga NKRI.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila:

- a. Pendiri karakter bangsa, yaitu generasi ini, harus berperan dalam menciptakan karakter positif bagi bangsa, dengan kemauan yang tidak berubah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan menanamkannya dalam kehidupan nyata.
- b. Generasi ini mengembangkan karakter bangsa yang positif dan memperkuat karakter menjadi panutan untuk secara aktif memajukan kesadaran kolektif dengan kohesi yang besar.
- c. Untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah agama. Jangan memaksa orang lain untuk mengikuti agama. Karena setiap manusia berhak memilih agama yang ingin dianutnya.
- d. Menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat. Ingatlah untuk menjaga kesopanan dan sopan santun dalam situasi apa pun.
- e. Cinta Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan.
- f. Dukungan untuk sesama warga negara Indonesia. Toleransi mereka termasuk dalam Bhinneka Tunggal Ika meski tidak saling mengenal.

- g. Produk dari berbagai negara lebih indah, tetapi selalu menyukai produk lokal.

D. PENUTUP

Kesimpulan yang bisa disampaikan yaitu menyadarkan kita bahwa nilai-nilai Pancasila jangan sampai luntur meskipun arus globalisasi di generasi milenial semakin kuat. Mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari bisa menguatkan rasa cinta kita terhadap Pancasila dan juga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila juga merupakan aturan yang mengikat bangsa Indonesia agar tidak salah arah dalam mencapai suatu tujuan dalam bernegara. Peningkatan kesadaran keamanan negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia melaksanakan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keamanan negara untuk salah satu masyarakat Indonesia seperti pemuda, kelompok masyarakat dan tokoh adat. Kemudian, di sekolah, profesi atau pekerjaan dan tempat tinggal, warga negara juga disadarkan akan perlindungan negara dan mereka yang berdampak pada lingkungannya.

Tujuan penyadaran keamanan nasional adalah untuk mengajarkan setiap warga negara untuk melindungi negara dan negara melalui kesadaran, memberikan motivasi bagi warga negara untuk mencintai negaranya dan ingat untuk siap berkorban untuk negara dan negara. . Kesadaran akan keamanan nasional penting bagi setiap warga negara karena jelas dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (3) bahwa setiap warga negara wajib ikut serta dalam pembelaan negara dan ia mampu. Mendukung dan memelihara kemakmuran kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Dengan demikian, bangsa Indonesia menjadikan pengamalan Pancasila sebagai perjuangan besar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. 2020. Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. 2021. Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- Meynawati, L., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Millennial di dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 944-951.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(4).
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. 2022. Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17-24.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. 2022. Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17-24.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. 2021. Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.

- Sallamah, D., & Dewi, D. A. 2021. Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(8).
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.
- Septianingrum, A. D. 2021. Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. 2022. Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31.
- Yunianti, V. D., & Dewi, D. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 107-112.